
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Darussalihin Korong Kabupaten Sinjai pada Mata Pelajaran IPA pada Topik Struktur Akar Melalui Metode Cooperative Tipe Stad

Hartati¹, Heni Susanti²

¹MIS Darussalihin Korong, ²MIS Miftahul Ulum

Email : hartatisinjai04@gmail.com¹, henialif84@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the application of the STAD (Student Teams Achievement Divisions) Cooperative method and the use of image media in science learning, especially in the Root Structure material. Learning is defined as a change in an individual, both in terms of knowledge, attitudes, skills, and values obtained through continuous interaction, experience, and practice with the surrounding environment. The STAD Cooperative method is a learning approach that involves cooperation between students to achieve common goals. The results of the study indicate that the use of the STAD Cooperative method and image media can improve conceptual understanding in science learning, reduce boredom, and foster students' self-confidence and courage. In addition, this method also contributes to improving student learning outcomes. Therefore, it is recommended that the STAD Cooperative method and the use of image media can be applied in other subjects to improve learning effectiveness. In addition, teachers are advised to continue to develop various learning methods and media that are appropriate to the material and students' abilities.

Keywords: STAD Type Cooperative Method, science learning, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Cooperative Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dan penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi Struktur Akar. Belajar diartikan sebagai perubahan dalam diri individu, baik dalam hal pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai yang diperoleh melalui interaksi, pengalaman, dan latihan yang berkesinambungan dengan lingkungan sekitar. Metode Cooperative Tipe STAD merupakan pendekatan belajar yang melibatkan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Cooperative Tipe STAD dan media gambar dapat meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran IPA, mengurangi kejenuhan, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian siswa. Selain itu, metode ini juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan agar metode Cooperative Tipe STAD dan penggunaan media gambar dapat diterapkan dalam mata pelajaran lain untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kemampuan siswa.

Kata Kunci: Metode Cooperative Tipe STAD, Pembelajaran IPA, Hasil Belajar

Pendahuluan

Menghadapi pada zaman globalisasi saat ini dengan persaingan yang semakin ketat, penguasaan sains dan teknologi adalah sesuatu yang mutlak diperlukan. Untuk maksud ini, berbagai kebijakan telah dilakukan Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia, misalnya penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, penataran dan pelatihan serta inovasi pembaruan metode pembelajaran. Namun demikian, dari hasil pengamatan peneliti, hasil belajar siswa ditingkat MI Darussalihin Korong masih sangat memprihatinkan khususnya mata pelajaran IPA.

Dalam hubungannya dengan uraian di depan, pembelajaran IPA pada umumnya masih dominan menggunakan metode cooperative tipe STAD dan penugasan yang terkesan kaku dogmatis sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan benda-benda konkrit. Selama ini, Siswa kurang diberi kesempatan untuk melakukan observasi, penyelidikan, memahami sendiri, dan melakukan eksperimen terhadap konsep-konsep sains melalui pengalaman nyata. Siswa tidak menyadari apa yang terjadi dan apa yang dialami di sekitarnya mengandung konsep-konsep ilmiah yang dapat dipelajari melalui pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang diberikan oleh guru di MI Darussalihin Korong Kabupaten Sinjai, khususnya kelas IV terdapat permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu rendahnya nilai ulangan harian, pernyataan tersebut didasarkan pula pada hasil nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPA yang cukup rendah dan daya serap siswa secara klasikal masih dibawah standar minimum yaitu 75%. Secara rinci dari 15 siswa kelas IV di MI Darussalihin Korong Kabupaten Sinjai yang mendapat nilai 80 adalah 4 siswa (27%), yang mendapat nilai 70 sebanyak 9 siswa (60%), yang mendapat nilai 50 sebanyak 2 (14%). Fakta ini menunjukkan bahwa siswa MI Darussalihin Korong belum mencapai ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPA.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran IPA melalui penerapan metode Cooperative Tipe STAD dan penggunaan media gambar dalam materi struktur akar pada siswa kelas IV di MI Darussalihin Korong Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai.

Siklus 1:

- 1) Perencanaan: Guru merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Cooperative Tipe STAD dan alat peraga berupa gambar akar tumbuhan.
- 2) Pelaksanaan: Guru menjelaskan materi dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil pengamatannya.
- 3) Observasi: Diperoleh data bahwa pemahaman konsep siswa masih kurang dan guru kurang aktif dalam mengelola kelas.
- 4) Refleksi: Minat siswa masih rendah, konsep belum sepenuhnya dikuasai, dan pengelolaan kelas perlu perbaikan.

Siklus 2:

- 1) Perencanaan: Guru membagi siswa menjadi dua kelompok dan memberikan petunjuk yang lebih jelas.
- 2) Observasi: Siswa terlihat lebih antusias dan memahami konsep dengan lebih baik.
- 3) Refleksi: Minat siswa meningkat, penguasaan konsep membaik, dan pengelolaan kelas lebih efektif.

Teknik Analisis Data:

- 1) Reduksi Data: Mengelompokkan dan menyaring data hasil observasi dan tes.
- 2) Deskripsi Data: Menyajikan hasil analisis dalam bentuk narasi dan grafik untuk memperjelas hasil.
- 3) Sintesis Data: Mengambil kesimpulan dari hasil analisis untuk mengetahui efektivitas metode dan media yang digunakan.
- 4) Ketuntasan Belajar: Keberhasilan pembelajaran diukur dengan ketuntasan minimal 75% untuk klasikal dan 70 untuk individu.

Analisis data hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung berupa deskriptif kualitatif. Dalam pelaksanaan observasi peneliti dibantu oleh observer untuk mengisi daftar ceklist lembar observasi yang telah dipersiapkan. Adapun aspek yang diobservasi meliputi keaktifan siswa dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapat, serta kegiatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode cooperative tipe STAD.

Pada Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan skor siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan metode cooperative tipe STAD. Untuk menghitung jumlah skor digunakan pedoman sebagai berikut:

$$P = X 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

N = Skor yang diperoleh peserta didik

M = Skor maksimal (Sukardi, 1983:100)

Untuk mengetahui keberhasilan belajar menggunakan kriteria keberhasilan belajar dengan ketuntasan klasikal 75%. Secara individual, siswa dikatakan berhasil mendapatkan ketuntasan belajar jika telah mendapatkan nilai minimal 70. Untuk mencari presentase ketuntasan hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$P = X 100\%$$

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian dan pembahasan IPA tentang materi Struktur akar, dengan menggunakan metode Cooperative tipe STAD pada siswa kelas IV MI Darussalihin Korong Kecamatan Tellu Limpo Kabupaten Sinjai hasil penelitian meliputi tes evaluasi siswa pada siklus 1 dan siklus 2, serta hasil penilaian proses yang dilakukan selama berlangsungnya proses belajar-mengajar.

A. Pelaksanaan Per-siklus

1. Pembelajaran sebelum dilaksanakan perbaikan.

a. Tahap perencanaan

Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, ringkasan materi, media berupa gambar dan alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Tahap kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa 10 Mei 2022, di kelas IV MI Darussalihin Korong Kecamatan TelluLimpoe Kabupaten Sinjai , dengan jumlah murid 15 orang anak. Peneliti bertindak sebagai guru, observasi/ pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses kegiatan belajar-mengajar berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Tes formatif diberikan pada akhir proses pembelajaran, dan tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa untuk memahami materi yang telah diajarkan. Data yang diperoleh setelah proses pembelajaran adalah:

2. Perbaikan Siklus

a. Tahap Perencanaan

Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1, lembar pengamatan, alat evaluasi. Media gambar akar.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap kegiatan dan pelaksanaan perbaikan pembelajaran 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Mei s.d 16 Mei 2022, di kelas IV MI Darussalihin Korong Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai, dengan jumlah murid 15 siswa. Peneliti bertindak sebagai guru, dan observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses kegiatan belajar mengajar berpedoman pada hasil pembelajaran awal dan pada Rencana Pelaksanaan Perbaikan yang telah dibuat.

Tes evaluasi diberikan pada akhir proses pembelajaran, tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa terhadap materi yang telah dipaparkan. Data yang diperoleh setelah proses perbaikan adalah seperti di bawah ini.

Tabel Rekapitulasi Nilai Siswa pada Perbaikan Pembelajaran IPA Siklus 1 Kelas IV

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Hafis Abdullah	73
2	Hairul Azzam	60
3	M .alfin Fitra Jaya	50
4	Nazwarul Haq	60
5	Irfan	74
6	Muh.Fauzan	40
7	A.Muh.Fadlan HS	40
8	Risal	50
9	Salsa Bila	74
10	Muktasyima	75
11	Nursyakila	55
12	Sakirah	74
13	Syifa Qalbiyah	59
14	Mutmainnah	75
15	Riska	74
	Jumlah	873

Hasil data di atas dapat dijelaskan bahwa data perbaikan siswa yang memperoleh nilai di atas 70 hanya 14%, setelah diadakan siklus 1 47 %.Meskipun ada peningkatan namun secara klasikal siswa belum mencapai ketuntasan belajar karena siswa memperoleh nilai ≥ 70 masih 73%, lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Pada penilaian proses selama proses pembelajaran masih didapati dua kelompok yang kurang aktif, kerja samanya juga kurang dan waktu mendemonstrasikan masih kurang serius. Hal ini menunjukkan pemahaman siswa masih kurang.

3. Perbaikan Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Perbaikan 2, lembar pengamatan, media gambar berupa akar.

b. Tahap Pelaksanaan Perbaikan

Tahap pelaksanaan pembelajaran perbaikan 2 dilaksanakan pada hari Rabu , tanggal 18 Mei s.d 25 Mei 2022, di kelas IVMI Darussalihin Korong Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai , dengan jumlah murid 15 siswa. Peneliti bertindak sebagai guru, dan observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses kegiatan belajar mengajar berpedoman pada hasil perbaikan 1 (siklus 1) dan pada Rencana Pelaksanaan Perbaikan 2 yang telah dibuat. Tes evaluasi diberikan pada akhir proses pembelajaran dengan tujuan untuk

mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan. Data yang diperoleh setelah proses perbaikan 2 adalah seperti di bawah ini:

Table Rekapitulasi Nilai Siswa pada Perbaikan Pembelajaran IPA Siklus 2 Kelas IV

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Hafis Abdullah	78
2	Hairul Azzam	78
3	M .alfin Fitra Jaya	75
4	Nazwarul Haq	60
5	Irfan	74
6	Muh.Fauzan	65
7	A.Muh.Fadlan HS	75
8	Risal	65
9	Salsa Bila	77
10	Muktasyima	78
11	Nursyakila	75
12	Sakirah	77
13	Syifa Qalbiyah	75
14	Mutmainnah	75
15	Riska	74
	Jumlah	1,101

Berdasarkan analisis hasil belajar di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang belum mampu mengerjakan tes evaluasi ada dua orang, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum diadakan perbaikan prosentase ketuntasan belajar hanya 47 %, pada siklus 1 masih ingin meningkat. Kemudian peneliti melaksanakan perbaikan dua dengan hasil yang sangat bagus. Prosentase ketuntasan mencapai 80 %, lebih besar dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 75%. Pada peilaian proses selama pembelajaran berlangsung sangat terlihat keaktifan siswa pada semua kelompok, menunjukkan kerja sama yang baik dan mendemonstrasikan di depan kelas. Meskipun ada dua siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal, hal ini dikarenakan kemampuan berfikir siswa rendah khususnya dalam ranah kognitif.

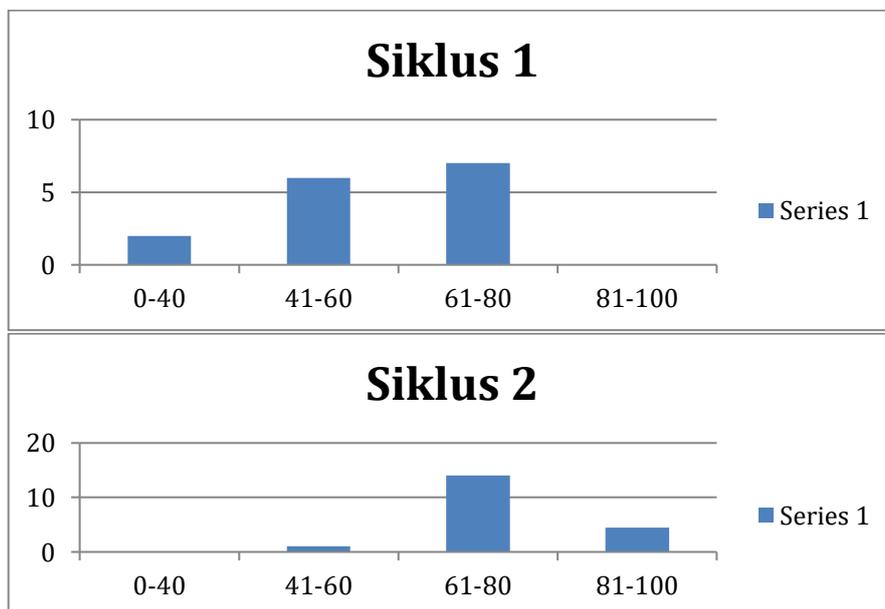
B. Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil Belajar

Dari hasil penelitian selama proses belajar mengajar berlangsung, menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA khususnya materi struktur tumbuhan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan prosentase ketuntasan dalam tes evaluasi pada perbaikan satu dan tes evaluasi perbaikan dua. Sebelum diadakan perbaikan ketuntasan mencapai 14 % masih jauh dari prosentase ketuntasan yang diinginkan. Tetapi setelah perbaikan satu prosentase ketuntasan ada

peningkatan menjadi 47 %.Meskipun ada peningkatan baik minat maupun hasil belajar siswa pada perbaikan satu masih perlu perbaikan lagi dikarenakan belum mencapai ketuntasan yang diinginkan.

Kemudian dilakukan perbaikan siklus dua, nilai ketuntasan belajar mengalami kenaikan yang signifikan yaitu menjadi 80 %.Dengan demikian pada siklus dua ini ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai sehingga tidak perlu lagi diadakan perbaikan.Berikut ini grafik hasil perbandingan antara pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.



2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, aktifitas siswa, kerja kelompok dan keseriusan siswa dalam setiap proses pembelajaran mengalami peningkatan, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan seberapa besar peranan guru dalam mengelola pembelajaran, serta guru berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Aktifitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui perkembangan aktifitas dalam Proses Pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pada pelaksanaan pembelajaran guru bertanya jawab dengan siswa, guru banyak berceramah sehingga siswa banyak mendengarkan saja, kurang aktif.
- b. Pada pelaksanaan perbaikan siklus 1 guru membagi siswa dalam kelompok untuk mengamati jenis akar, siswa aktif melakukan kegiatan mengamati dan meneliti bentuk daun sesuai dengan kelompok masing-masing. Guru mengamati siswa dengan menggunakan lembar pengamatan selama siswa belekerja kelompok.

Pada pelaksanaan perbaikan 2 guru menambah media dan menggunakan metode Coperatif tipe STAD. Siswa lebih aktif dan merasa senang, siswa aktif melakukan kunjung kerja ke kelompok lain. Guru mengamati dengan menggunakan lembar pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, diantaranya membimbing, mengarahkan, memberi penguatan/motivasi dan mengamati setiap kegiatan siswa, terutama dalam meneliti bahan dan mendemonstrasikan. Di akhir pelajaran guru memberikan tes evaluasi.

Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa minat siswa pada pembelajaran IPA khususnya materi tentang struktur tumbuhan dengan menggunakan metode Coperative tipe STAD, semakin meningkat secara tidak langsung hasil belajar siswa ikut meningkat. Hal ini terlihat saat siswa bekerja, hasil kerja siswa dalam kelompoknya dan dapat mendemonstrasikan secara kompak dan benar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode Coperative tipe STAD sangat bermanfaat baik guru maupun bagi siswa. Dengan metode Coperative tipe STAD dan media gambar siswa merasa siswa senang karena siswa dapat melihat contoh benda secara langsung. Sehingga penerapan metode Coperative tipe STAD dan media gambar siswa merasa senang karena siswa dapat melihat contoh benda secara langsung. Sehingga penerapan metode Coperative tipe STAD dan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

Pembelajaran metode Coperative tipe STAD para Siswa dapat lebih memahami dalam proses pembelajaran dan menggunakan media gambar tentang struktur akar pada tumbuhan dan fungsinya. Dengan adanya sistem diskusi membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Dari data keaktifan Siswa dalam pembelajaran melalui metode coperative tipe STAD cukup mampu membuat pembelajaran IPA lebih efektif. Hal ini terbukti dengan mencapai keaktifan Siswa tercapai mencapai 80%.

Kesimpulan

Pengertian belajar adalah adanya suatu perubahan dalam diri individu atau seseorang baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan serta nilai yang diperoleh melalui interaksi, pengalaman dan latihan secara kontinu dan terus menerus dengan lingkungan sekitar menuju kearah yang lebih baik.

Metode Cooperative dapat diartikan belajar bersama-sama saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.

Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan metode Coperative tipe STAD sangat berpengaruh terhadap pemahaman konsep pada pembelajaran IPA khususnya materi Struktur akar. Menghilangkan kejenuhan dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa senang, rasa percaya diri, dan memiliki keberanian.

Penerapan metode Coperative tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPA khususnya materi Struktur akar. Dengan mengalami atau mempraktekkan langsung melalui media nyata siswa akan mudah mengingat peristiwa yang telah dialami

sendiri. Dengan meningkatnya pemahaman konsep ilmiah pada pembelajaran IPA sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

Daftar Pustaka

- Anita Sri W. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta:Universitas Terbuka.
- Arikunto. (2006). *Metode Dokumentasi*, Jakarta:Bina Aksara.
- Bahri, Syaiful djamarah (2000).*Kegunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elizar. (1996). *Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati dan Mujiono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (1990). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mujiono. (2002).*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution Noehi. (2007). *Pendidikan IPA di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nawawi. (1981). *Hasil Belajar Siswa*. Bandung: Pustaka Martina.
- Purwanto. (1985). *Metode Observasi*. Jakarta: Angkasa Jaya.
- Usman, Basyirudin. (2002). *Metode Demonstrasi dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Sukardi. (1983). *Pedoman Penilaian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarno Nono dkk. (2007). *Metode dan Pembelajaran IPA SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani I.H.A.K. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.